

Pendekatan Nilai-Nilai Islam Dalam Sosialisasi Dan Pelatihan Anti-Bullying di Sekolah Dasar (Kolaborasi Interdisipliner Pendidikan Agama Islam dan Hukum Ekonomi Syariah)

Muhammad Wahyudi¹, Hamdani², Elpianti Sahara Pakpahan³, Mhd Nasrin Syahputra⁴

^{1,2,3,4} STAI Panca Budi, Perdagangan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ mhdwahyudi93@gmail.com

ABSTRACT

Bullying di lingkungan sekolah dasar merupakan fenomena yang dapat mengganggu perkembangan psikososial dan akademik siswa. Upaya pencegahannya memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya sekadar sosialisasi aturan, tetapi juga internalisasi nilai. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam sosialisasi dan pelatihan anti-bullying di SD Negeri 09166 Naga Bayu. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, mencakup ceramah interaktif, simulasi kasus, role-play, dan diskusi kelompok, yang dirancang untuk membangun empati, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Program ini merupakan hasil kolaborasi interdisipliner antara Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Kontribusi PAI fokus pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, seperti rahmah (kasih sayang), 'adl (keadilan), dan hiqmah (kebijaksanaan) sebagai dasar perilaku anti-bullying. Sementara itu, HES memberikan perspektif tentang hak dan tanggung jawab anak dalam Islam, serta konsep menjaga kehormatan (irdh) dan harta (maal) orang lain yang dapat teranalogi dengan menjaga fisik dan mental korban bullying. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta (siswa dan guru) mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta strategi pencegahan dan penyelesaiannya berdasarkan perspektif Islam. Siswa menunjukkan respons positif dan mampu mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan untuk mencegah perilaku agresif. Kolaborasi ini membuktikan bahwa pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan pemahaman hak mampu menciptakan intervensi yang lebih kontekstual dan mendalam. Program ini merekomendasikan pentingnya sinergi keilmuan serupa untuk dikembangkan dalam bentuk modul tetap pencegahan bullying di sekolah dasar.

Keywords

Anti-Bullying, Nilai-Nilai Islam, Sekolah Dasar, Kolaborasi Interdisipliner, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah dasar seharusnya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi pengembangan potensi akademik dan sosial-emosional anak. Namun, fenomena *bullying* (perundungan) justru menjadi ancaman serius yang dapat merusak iklim tersebut, dengan dampak jangka panjang seperti menurunnya prestasi belajar, kecemasan, depresi, bahkan pemikiran untuk menyakiti diri sendiri (HUMAS, 2022). Data nasional menunjukkan bahwa

prevalensi *bullying* di Indonesia masih memprihatinkan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar (SD), yang menuntut intervensi yang efektif dan sistemik (2018, 2019). Selama ini, upaya pencegahan di banyak sekolah seringkali bersifat reaktif dan sekadar sosio-psikologis atau hukum positif, tanpa mengakar kuat pada kerangka nilai dan budaya lokal dimana sekolah tersebut berada (Hamdani, 2023). Di masyarakat Indonesia yang religius, nilai-nilai agama, khususnya Islam, seharusnya dapat berperan sebagai fondasi moral dan spiritual yang kuat untuk mencegah perilaku agresif seperti *bullying*.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendekatan nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk dijadikan landasan dalam sosialisasi dan pelatihan anti-bullying (Hamdani, 2023). Islam tidak hanya memuat ajaran normatif tentang larangan menyakiti orang lain, tetapi juga menekankan nilai-nilai akhlak seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*'adl*), saling menghormati (*ta'āruf*), serta tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut sejatinya sangat relevan untuk membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif. Namun, dalam praktik pendidikan dasar, nilai-nilai Islam sering kali masih diajarkan secara kognitif dan terpisah dari persoalan nyata yang dihadapi peserta didik, termasuk masalah bullying.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai model pencegahan *bullying*. Beberapa studi fokus pada pendekatan psikologis seperti *restorative justice* (Howard Zehr, John Braithwaite, Lode Walgrave, Shadd Maruna, 2019) atau program sekolah holistik (Dan Olwus and Susan P, 2010). Dalam konteks Indonesia, sejumlah peneliti mulai mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, (Ulfa YantiZahara, Silvy Wirnanda Rambe, 2021) meneliti peran pendidikan karakter berbasis Islam dalam membangun sikap toleransi, (Zahwa Syahidah, Weni Maftukhah, 2025) mengeksplorasi konsep *muhasabah* (introspeksi diri) sebagai alat refleksi pasca-konflik. Namun, analisis gap menunjukkan bahwa mayoritas kajian masih bersifat monodisipliner dimana masih berada dalam domain Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Psikologi saja dan terbatas pada internalisasi nilai akhlak tanpa menghubungkannya dengan kerangka konseptual yang lebih struktural. Di sinilah kolaborasi interdisipliner menjadi krusial. Hukum Ekonomi Syariah (HES), dengan prinsip-prinsipnya seperti *hir* (kehormatan), *maal* (harta berupa fisik dan non-fisik), *'adl* (keadilan), dan konsep *dlarar* (bahaya) yang dilarang, menawarkan perspektif unik untuk memandu *bullying* tidak hanya sebagai pelanggaran etika, tetapi juga sebagai pelanggaran terhadap hak dasar individu dalam perspektif hukum Islam (Nofinawati, 2014); (Wahbah Az-Zuhaili, 2011). Kolaborasi PAI dan HES dalam merancang intervensi anti-bullying merupakan wilayah yang belum banyak

dieksplorasi, sehingga menawarkan celah penelitian (research gap) yang signifikan.

Berdasarkan identifikasi gap tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan implementasi program sosialisasi dan pelatihan anti-*bullying* berbasis nilai-nilai Islam di SD Negeri 09166 Naga Bayu, dan (2) Menganalisis kontribusi serta dinamika kolaborasi interdisipliner antara Program Studi PAI dan HES dalam merancang dan melaksanakan program tersebut. Pertanyaan penelitian ini penting untuk dijawab karena ia menguji efektivitas suatu model integratif yang selaras dengan konteks sosio-kultural-religius masyarakat Indonesia, sekaligus menawarkan perspektif teoritis baru dengan memadukan dua disiplin ilmu yang jarang bersinergi dalam isu pencegahan kekerasan di sekolah.

Kebaruan (novelty) artikel ini terletak pada dua aspek. Pertama, dari aspek konten, program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai anti-*bullying* secara umum, tetapi memperkuatnya dengan argumentasi normative-hukum Islam dari perspektif HES, misalnya dengan mengaitkan tindakan *bullying* fisik dengan konsep *jir* terhadap tubuh (*maal*) dan *bullying* verbal dengan pelanggaran terhadap kehormatan (*hir'ah*). Kedua, dari aspek metodologi keilmuan, artikel ini mendokumentasikan dan menganalisis proses kolaborasi interdisipliner sebagai sebuah model yang dapat direplikasi, memberikan pelajaran tentang sinergi keilmuan antara domain pedagogi-normatif (PAI) dan hukum-aplikatif (HES).

Makalah ini akan membahas secara berurutan: (1) Tinjauan pustaka singkat tentang pendekatan berbasis nilai dalam pencegahan *bullying* dan potensi perspektif HES; (2) Metode pengabdian masyarakat yang digunakan, termasuk desain partisipatif dan instrumen evaluasi; (3) Hasil pelaksanaan program, yang mencakup respons peserta, dinamika kolaborasi tim, dan temuan-temuan utama dari proses fasilitasi; (4) Pembahasan yang mengkaitkan temuan di lapangan dengan kerangka teoritis dari PAI dan HES, serta refleksi kritis terhadap tantangan dan keberhasilan kolaborasi; dan (5) Kesimpulan serta rekomendasi untuk penelitian dan praktik serupa di masa depan. Dengan struktur demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi pengembangan program pencegahan *bullying* yang kontekstual di Indonesia serta memperkaya diskursus tentang kolaborasi keilmuan dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain eksplanatoris sekuensial untuk mengukur efektivitas

sekaligus memahami proses implementasi program. Data dikumpulkan dari 32 siswa kelas V-VI di SD Negeri 09166 Naga Bayu.

Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan: 1) Data Kuantitatif: Angket *pre-test* dan *post-test* dengan skala Likert dan pertanyaan pengetahuan diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang *bullying* dan nilai-nilai Islam, dan Data Kualitatif: Observasi partisipan, dokumentasi, diskusi kelompok, dan catatan refleksi tim digunakan untuk mendokumentasikan proses dan dinamika kolaborasi interdisipliner antara tim Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Hukum Ekonomi Syariah (HES).

Analisis data pada penelitian ini seperti: 1) Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif dan diuji dengan *Paired Sample T-test* (atau uji Wilcoxon jika prasyarat tidak terpenuhi) untuk mengukur signifikansi perubahan. 2) Data kualitatif dianalisis secara tematik (Braun & Clarke, 2006) melalui tahap kodifikasi dan identifikasi tema. 3) Integrasi data dilakukan secara naratif, dimana temuan kualitatif berfungsi untuk memperdalam konteks dan menjelaskan mekanisme di balik hasil kuantitatif yang diperoleh.

Desain ini memungkinkan evaluasi komprehensif yang tidak hanya mengukur *outcome* program tetapi juga mengeksplorasi *proses* implementasi dan sinergi keilmuan yang unik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa program sosialisasi dan pelatihan anti-*bullying* berbasis nilai-nilai Islam yang dikolaborasikan secara interdisipliner efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan sikap siswa SD. Pembahasan dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian dan mengaitkan temuan dengan teori serta penelitian terdahulu.

Profil Responden

Responden berjumlah 32 siswa dari kelas V (18 siswa) dan VI (14 siswa) di SD Negeri 09166 Naga Bayu. Komposisi jenis kelamin terdiri dari 14 siswa laki-laki (43.75%) dan 18 siswa perempuan (56.25%). Rentang usia responden adalah 10-12 tahun.



Gambar 1

Suasana Sosialisasi Kepada Para Peserta

Analisis Data Kuantitatif: Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert 1-5 pada empat aspek. Analisis statistik deskriptif dan uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan persepsi siswa.

Tabel 1.

Statistik Deskriptif dan Uji Perbedaan Skor Pretest-Posttest (N=32)

Aspek Pengukuran	Rata-rata Pretest (SD)	Rata-rata Posttest (SD)	Selisih Rata-rata	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
A. Pemahaman tentang Bullying	8.16 (2.01)	15.41 (3.12)	+7.25	12.347	0.000
B. Nilai-Nilai Islam dalam Menghadapi Bullying	8.94 (2.23)	16.22 (2.89)	+7.28	13.118	0.000
C. Peran Sosialisasi & Pelatihan	8.53 (2.15)	15.69 (3.05)	+7.16	11.892	0.000
D. Sikap dan Perilaku Siswa	8.28 (2.18)	16.03 (2.94)	+7.75	14.025	0.000
TOTAL SKOR	33.91 (8.57)	63.34 (12.00)	+29.43	15.476	0.000

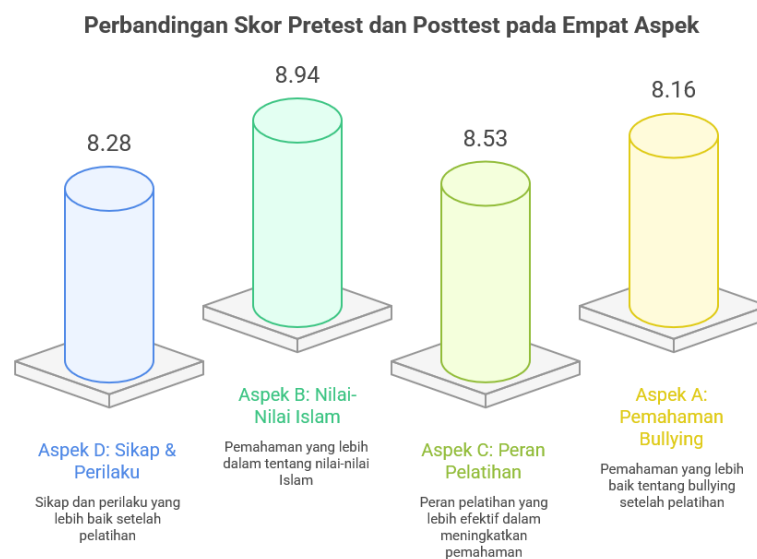
Keterangan: SD = Standar Deviasi; *p-value* < 0.05 menunjukkan perbedaan signifikan.

Temuan Kuantitatif Utama:

- Peningkatan yang Signifikan dan Konsisten: Terjadi peningkatan skor rata-rata yang sangat signifikan ($p < 0.001$) pada semua aspek setelah intervensi. Selisih rata-rata total skor mencapai +29.43 poin, mengindikasikan dampak program yang kuat secara statistik;

- b. Aspek dengan Peningkatan Tertinggi: Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek D. Sikap dan Perilaku Siswa (+7.75). Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya berhenti pada kognisi, tetapi sudah mulai mempengaruhi *intensi* perilaku siswa;
- c. Konversi Pemahaman: Pada pretest, mayoritas siswa berada pada kategori pemahaman "rendah" (skor 1-2 per item). Pada posttest, terjadi pergeseran ke kategori "cukup" hingga "baik" (skor 3-4 per item), khususnya dalam memahami bentuk bullying dan nilai-nilai Islam yang relevan seperti *rahmah* (kasih sayang), *'adl* (keadilan), dan menjaga kehormatan (*irdh*).

Berdasarkan data yang dimiliki, untuk memperkuat visualisasi data dan meningkatkan daya tarik serta kejelasan artikel ini. Berikut grafik yang dapat dibuat seperti yang tergambar dibawah ini:



Gambar 2
Grafik Perbandingan Skor Pretst dan Posttes

Data yang Digunakan: Rata-rata dan Standar Deviasi dari Tabel 1 di bagian Hasil

Temuan Kualitatif Pendukung

Observasi dan diskusi kelompok mengungkap konteks yang memperkaya data kuantitatif:

- a. Pergeseran Pola Pikir: Siswa yang awalnya menganggap *bullying* fisik (seperti memukul) sebagai satu-satunya bentuk yang berbahaya, setelah pelatihan dapat mengidentifikasi *bullying* verbal (mengejek, menjuluki) dan sosial (mengucilkan) sebagai pelanggaran serius terhadap hak dan kehormatan dalam Islam;

- b. Aplikasi Nilai dalam Simulasi: Dalam sesi *role-play*, siswa mampu mengutip nilai-nilai Islam untuk menyelesaikan konflik. Contoh ucapan siswa: "*Kita tidak boleh mendiamkan teman seperti itu, itu termasuk bullying. Nabi bersabda, seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, jadi kita harus meleraikan dan mengajak berbaikan.*"
- c. Efektivitas Kolaborasi Interdisipliner: Integrasi materi dari tim PAI (nilai akhlak) dan HES (konsep hak, *dlarar*, *mas'uliyah*) memberikan argumentasi yang lebih utuh. Siswa tidak hanya tahu "*bullying itu dosa*", tetapi juga paham bahwa "*bullying itu merampas hak rasa aman orang lain dan pelakunya akan dimintai pertanggungjawaban (mas'uliyah)*", baik di dunia maupun akhirat."



Gambar 3.
Peserta yang Hadir Sosialisasi dan Pelatihan

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa program sosialisasi dan pelatihan anti-*bullying* berbasis nilai-nilai Islam yang dikolaborasikan secara interdisipliner efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan sikap siswa SD. Pembahasan dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian dan mengaitkan temuan dengan teori serta penelitian terdahulu.

Efektivitas Pendekatan Nilai-Nilai Islam dan Kolaborasi Interdisipliner

Peningkatan signifikan pada aspek B (Nilai-Nilai Islam) dan D (Sikap) menguatkan teori bahwa intervensi karakter yang terintegrasi dengan nilai religius dan identitas kultural peserta didik lebih powerful daripada pendekatan sekuler generik (Wahyudi, 2025). Kolaborasi PAI-HES berhasil mengonstruksi *bullying* tidak sekadar sebagai masalah sosial, tetapi juga

sebagai pelanggaran transendental (melanggar perintah Allah) dan pelanggaran hukum Islam (merugikan hak orang lain). Pendekatan ganda ini memberikan landasan motivasi intrinsik yang kuat bagi siswa untuk menolak *bullying*, yaitu karena takut kepada Allah (taqwa) dan kesadaran akan tanggung jawab sosial (mas'uliyah).



Gambar 4.

Pemateri Sedang Memberikan Pemaparan Kepada Siswa yang Hadir Dari Kognisi Menuju Intensi Perilaku

Temuan bahwa aspek sikap dan perilaku (D) mengalami peningkatan tertinggi merupakan indikator awal (*proxy*) keberhasilan program dalam memengaruhi ranah afektif dan konatif. Menurut teori *Theory of Planned Behavior* (Wahyudi, 2025), niat berperilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Program ini secara simultan membangun: (1) Sikap negatif terhadap *bullying* melalui dalil-dalil normatif, (2) Norma subjektif bahwa lingkungan sekolah (teman dan guru) menolak *bullying*, dan (3) Keyakinan akan kemampuan diri (*self-efficacy*) untuk mencegah dan melaporkan *bullying* setelah dibekali keterampilan melalui simulasi.

Kontekstualisasi dalam Pendidikan Dasar

Tingkat keberhasilan ini juga didukung oleh kesesuaian metode (ceramah interaktif, *role-play*) dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa SD yang konkret dan egosentris (Jean Piaget, 1977). Penyajian masalah melalui skenario nyata dan solusi berbasis nilai Islam memudahkan siswa untuk menalar sebab-akibat perilaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khairul Fahmi, Andri Priatma, 2024) yang menyebutkan bahwa nilai-nilai

Islam seperti *muhasabah* efektif untuk refleksi diri pasca-konflik di kalangan siswa.

Implikasi Teoritis dan Praktis

- a. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkaya model pencegahan *bullying* dengan menawarkan kerangka Integrasi Interdisipliner PAI-HES. Kerangka ini menyediakan lensa analisis ganda: etika-religius dan hukum-hak, yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi masalah pelanggaran norma sosial lainnya di sekolah;
- b. Implikasi Praktis: Sekolah dan madrasah dapat mengadopsi model kolaborasi serupa dengan melibatkan ahli agama dan hukum/sosial dalam merancang program pencegahan *bullying*. Penting untuk mengembangkan modul tetap yang berisi skenario, dalil, dan konsep hukum Islam yang mudah dipahami siswa SD.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Keterbatasan penelitian ini adalah belum mengukur perilaku aktual pasca-intervensi dalam jangka panjang dan lingkup sampel yang terbatas pada satu sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak berkelanjutan, serta eksperimen kuasi dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas model integratif ini dengan model konvensional.

KESIMPULAN

Program sosialisasi dan pelatihan anti-*bullying* berbasis nilai-nilai Islam melalui kolaborasi interdisipliner Pendidikan Agama Islam dan Hukum Ekonomi Syariah terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman, apresiasi nilai, dan kesiapan sikap siswa SD untuk mencegah *bullying*. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang mengakar pada nilai religius dan dikembangkan secara kolaboratif oleh multi-disiplin ilmu keislaman, memberikan dampak yang lebih komprehensif dan kontekstual bagi peserta didik. Model ini direkomendasikan untuk diimplementasikan dan dikembangkan lebih luas di berbagai sekolah dasar.

PENGAKUAN

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak ribuan terimakasih kepada Ketua, Wakil Ketua I Bidang Akademik, dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STAI Panca Budi Perdagangan serta dukungan mahasiswa sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- T. R. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
https://drive.google.com/file/d/1GHS6lCsSfhuIU_ZkUuKpWvI1mWJ1ZFPr/view
- Dan Olwus and Susan P, L. (2010). *The Olweus Bullying Prevention Program Implementation and Evaluation over Two Decades*. Routledge.
- Hamdani. (2023). PERBUATAN PRILAKU BULLYING MENURUT ILMU PERUNDANG UNDANGAN. *Al-Qadhi*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62214/jaq.v1i1.106>
- Howard Zehr, John Braithwaite, Lode Walgrave, Shadd Maruna, M. S. (2019). *Routledge International Handbook of Restorative Justice* (T. Gavrielides, Ed.). Routledge.
- HUMAS, B. H. D. (2022). *Rilis SNPHAR Tahun 2021, Menteri PPPA : Penting Sebagai Dasar Pengembangan Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan terhadap Anak*. Kemenpppa.Go.Id.
- Jean Piaget. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Khairul Fahmi, Andri Priatma, M. W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-Qur'an Di Era Digital. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 1(Oktober), 590–595.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/221>
- Nofinawati. (2014). AKAD DAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal FITRAH*, Vol. 08 No(Juli-Desember), 219–234.
- Ulfa YantiZahara, Silvy Wirnanda Rambe, M. W. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM METODE AKTIF, INOVATIF, & KREATIF. *At-Tabayyun*, Vol. 4, No, 16–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62214/jat.v4i1.61>
- Wahbah Az-Zuhaili. (2011). *FIQIH ISLAM WA ADILLATUHU* (Jilid 5). Gema Insani Pres.
- Wahyudi, M. (2025). *MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI*. Tahta Media Group.
- Zahwa Syahidah, Weni Maftukhah, H. I. (2025). REVITALISASI SELF-MOTIVATION PELAJAR MELALUI TERAPI MUHASABAH: SEBUAH PENDEKATAN PSIKO- SPIRITUAL. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, Vol.3, No.(Oktober), 1–13.